

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, di mana dalam satu sisi dapat memudahkan dunia industri dan pekerjaan manusia. Hal ini dapat dilihat dengan banyak bermunculan produk-produk hasil dari perkembangan teknologi, seperti *supercomputer*, robot pintar, mobil tanpa pengemudi, dan lain-lain. Artinya, pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia dapat digeser oleh peran teknologi yang sudah canggih. Menurut Rosmida (2019), salah satu contoh pergeseran era adalah fakta bahwa sektor industri pada saat ini tidak hanya berfokus pada manusia saja, melainkan pada kecerdasan teknologi yang merupakan bagian dari era revolusi industri 4.0.

Perkembangan era revolusi industri sudah meluas ke negara berkembang hingga Indonesia (Pradnyani *et al.*, 2021). Karena hadirnya revolusi industri 4.0 bukan hanya dirasakan oleh negara maju saja. Negara-negara maju tersebut telah didukung oleh modal dan perekonomian yang besar, akan tetapi negara berkembang seperti negara-negara di ASEAN juga memiliki peluang dalam mendorong aktivitas ekonomi dan kesejahteraan negaranya. Pada akhirnya, hadirnya revolusi Industri 4.0 akan berdampak terhadap produktivitas manusia. Hal ini juga berdampak pada perubahan kondisi yang harus dihadapi oleh calon tenaga kerja agar dapat mempersiapkan diri (Andika & Sari, 2021).

Pada era ini, kemajuan teknologi dan inovasi terus meningkat. Perubahan dan inovasi yang muncul di satu sisi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para penggunanya dan di sisi lain menimbulkan kekacauan bagi para

pelaku bisnis di industri yang sama. Kekacauan, gangguan, dan perpecahan yang ditimbulkan biasa disebut dengan istilah disrupsi. Era ini memfasilitasi *business intelligence* yang merupakan perkembangan dari adanya disrupsi teknologi yang memunculkan nama baru yang disebut dengan ekonomi digital (Yulianti, *et al.*, 2021).

Fenomena disrupsi teknologi berpotensi bisa menggantikan pekerjaan atau profesi tertentu. Frey and Osborne, (2017) mengatakan bahwa profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang merasakan kekhawatiran karena adanya disrupsi teknologi. Hal ini dikarenakan bagaimana teknologi yang menjadi lebih praktis dan akurat dapat digunakan untuk meningkatkan proses dalam pekerjaan seorang akuntan yang sebelumnya menggunakan cara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Seperti adanya pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Cloud Computing* dan *Big Data* untuk membantu proses akuntansi (Yoon 2020).

Karakteristik lain dari era Revolusi Industri 4.0 adalah kecepatan akses informasi, termasuk data yang berhubungan dengan industri akuntansi yang selalu terbaru dan bersifat real-time. Peran seorang akuntan juga terjadi perubahan dalam dunia bisnis akibat dari revolusi industri. Pembukuan dapat dilakukan secara otomatis melalui software dengan hasil yang lebih akurat, lengkap, dan lebih cepat daripada melakukan pembukuan manual. Perusahaan dan pelaku usaha saat ini telah menggunakan software akuntansi seperti Omega Accounting, MyOB, Accurate Accounting, Zahir, dan yang lainnya. Software ini tidak hanya membantu pengguna menjadi ahli, tetapi juga memberikan panduan bagi orang yang tidak memiliki keterampilan dasar akuntansi yang diperlukan

untuk melakukan pembukuan, namun pengguna harus memahami bagaimana cara kerja software akuntansi tersebut, (Merlina dan Nuraini, 2020).

Menurut Özdoğan (2017), di era revolusi industri 4.0 ini banyak tugas yang biasa dilakukan oleh profesi akuntan tradisional bisa juga dilakukan oleh mesin, namun tidak menggantikan profesi akuntan melainkan dapat memberikan perubahan peran. Profesi akuntansi dapat memenuhi peran menjadi penasihat keuangan dan penasihat pajak dalam ekonomi yang berkembang pesat karena pesatnya peningkatan jumlah bisnis start-up. Menurut Brand (2019), CEO of Association of Chartered Certified Accountants mengatakan bahwa keterampilan seorang akuntansi saat ini yang dibutuhkan tidak sama lagi dengan 10 tahun yang lalu dan akan selalu berubah seiring dengan adanya perkembangan teknologi. Keterampilan akuntansi yang dibutuhkan tersebut seperti: (1) *Technical and ethical competencies*, (2) *Intelligence*, (3) *Creativity*, (4) *Digital quotient*, (5) *Emotional Intelligence*, (6) *Vision* dan (7) *Experience*.

Peluang untuk teknologi mengambil alih fungsi akuntan menjadi sangat tinggi apabila peran seorang akuntan di era revolusi industri 4.0 tidak didasari dengan keterampilan yang cukup dan khusus di bidang pengetahuan teknologi informasi. Maka dari itu, seorang akuntan harus sadar agar mampu beradaptasi terhadap perubahan era dengan melihat dan memanfaatkan peluang yang ada (Merlina dan Nuraini 2020). Dinamika perkembangan teknologi serta profesi akuntan ini akan menjadi tantangan untuk perguruan tinggi yang akan meluluskan tenaga-tenaga yang akan bekerja di bidang akuntansi. Oleh karena itu, untuk dapat bersaing di dunia kerja, selain di bidang akuntansi diperlukan pula sertifikasi khusus dari bidang lainnya seperti sertifikasi dalam bidang teknologi. Di era industri seperti sekarang ini, seorang akuntan tidak hanya cukup pada keahlian

teori akuntansi saja di bidang akuntansi, tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang cukup di bidang bisnis dan teknologi agar lebih siap dalam bersaing di era saat ini.

Dapat dilihat bahwa sekarang sudah mulai banyak tenaga kerja manusia yang dialihkan ke mesin ataupun perangkat lunak. Seperti dalam kegiatan transaksi yang biasa dilakukan melalui bank, namun saat ini sudah bisa dilakukan dengan menggunakan mesin ATM atau melalui penggunaan m-banking dan e-banking yang dapat diakses melalui *smartphone*. Namun, revolusi Industri 4.0 tidak hanya mencakup aplikasi ataupun teknologi yang canggih dan serba digital, melainkan perlu juga melakukan perubahan dalam cara berpikir dan bekerja. Sehingga, penguasaan dan peningkatan keterampilan yang baru dan lebih adaptif juga sangat diperlukan dalam menghadapi situasi saat ini. Oleh karena itu, selain pengetahuan teknologi terdapat indikator tentang kesiapan kerja yang dihipunkan dari perekrut sebagai standar yang jelas serta dinamis mengikuti relevansi kebutuhan.

Generasi yang akan memasuki dunia kerja, tidak terkecuali lulusan akuntansi juga dituntut agar secara strategis dapat mempersiapkan dan menempatkan diri lebih baik dalam persaingan kerja (Latifah, *et al.*, 2020). Yang harus disiapkan oleh mahasiswa yaitu meningkatkan dan menguasai pengetahuan serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Kompetensi atau keterampilan yang dinilai penting dalam dunia kerja, yakni keterampilan interpersonal, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, motivasi personal, dan profesionalisme (Phan, *et al.*, 2020).

Kompetensi serta keterampilan dalam bekerja dibutuhkan untuk kesiapan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja. Kompetensi membentuk persepsi positif

dan kepercayaan mahasiswa terhadap dunia kerja, maka kompetensi harus ditingkatkan agar *soft skill* pada mahasiswa bisa bersaing dalam memasuki dunia kerja dan menghasilkan kepuasan kerja bagi mahasiswa tersebut. Kesiapan kerja sendiri merupakan kemampuan kerja dari setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Maka dari itu, keyakinan dalam persiapan untuk dunia kerja harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat menjalankan pekerjaan secara maksimal.

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan kondisi yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi sebelum mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Sehingga, tidak butuh waktu lama ketika mahasiswa lulus dan akan bekerja dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Baiti *et al.*, (2017), menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa berkaitan dengan faktor mahasiswa yang bersangkutan harus dapat mengimbangi tuntutan produktivitas yang sesuai.

Mahasiswa merupakan tingkat akhir dari pendidikan tinggi yang akan mempersiapkan diri untuk berkarir lebih lanjut di dunia kerja. Kematangan pengetahuan, seperti *hard skill* hingga *soft skill* yang dapat menunjang karir seseorang menjadi salah satu hal penting untuk kesiapan kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang ada saat ini mendorong kesiapan kerja mahasiswa agar terus segera dipersiapkan dengan melihat perkembangan dunia yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat. Dan juga dalam waktu dekat, masyarakat akan segera dihadapkan dengan era baru yang dikenal dengan era *society* atau 5.0. Sehingga para lulusan perlu mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan tambahan, dengan alasan bahwa persiapan yang

memadai saja tidak dapat menjamin bahwa kita dapat menyesuaikan diri dengan era yang terus berkembang.

Melihat segala kemudahan teknologi yang perkembangannya semakin pesat dalam profesi akuntan, maka seorang akuntan harus mampu menguasai dan mengendalikannya. Seorang akuntan perlu memiliki berbagai *soft skill* agar profesi akuntan tidak digeser oleh digitalisasi ekonomi, karena secara khusus pengetahuan akuntansi dimaksudkan sebagai elemen penting yang tidak dapat digantikan hanya dengan mengandalkan sepenuhnya pada analisis data (Al-Htaybat and von Alberti-Alhtaybat 2017). Akuntan juga diperlukan untuk dapat menarik kesimpulan mengenai pemahaman intuisi yang akurat dan mendalam terhadap suatu data. Dan juga sangat diperlukan penafsiran terhadap suatu data untuk dapat memahami suatu informasi akuntansi dan menginterpretasikan hasil dari pengolahan data.

Sikap tanggap terhadap industri, bisnis dan teknologi harus ditanamkan dalam diri akuntan. Seorang akuntan harus mampu memanfaatkan peluang dari kemajuan teknologi, menguasai berbagai keterampilan (*skill*), karakteristik dan kompetensi yang relevan dengan era digital. Keterampilan yang dimiliki tidak hanya sebatas *hard skill*, namun berbagai macam *soft skill* juga harus terwujud dalam diri seorang akuntan agar dapat memahami memahami berbagai tugas yang berhubungan atau berkaitan dengan bidang yang sesuai (Dewa *et al.* 2022).

Melihat bagaimana keadaan saat ini di era yang sudah serba digital, semakin banyak tantangan yang harus dihadapi mahasiswa untuk menghadapi persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Karena saat ini, rata-rata pekerja harus diimbangi dengan kemampuan menggunakan teknologi seperti

penggunaan software yang memudahkan pekerjaan dan juga pemanfaatan media sosial yang baik. Hampir semua mahasiswa pasti telah mengetahui penggunaan teknologi untuk media pembelajaran mereka, namun apakah diantara mereka telah memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan *skill* dan kompetensi yang nantinya sangat dibutuhkan di dunia kerja. Karena saat ini dapat dengan mudah mencari pembelajaran sendiri dari internet.

Penelitian yang dilakukan oleh (Angraini *et al.*, 2021) mengatakan bahwa variabel *soft skill* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi penguasaan atas *soft skill* tersebut, maka kesiapan kerja juga akan semakin baik juga. Kemudian, (Latifah, *et al.*, 2020), mengatakan bahwa variabel teknologi informasi secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0, yang berarti semakin menguasai *soft skill* teknologi informasi, maka akan semakin meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persiapan Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0?

2. Apakah *Soft skill* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0?
3. Apakah Pengetahuan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *soft skill* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, yaitu dari penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa. Juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Instansi Yang Bersangkutan, yaitu penelitian ini dapat digunakan dalam tambahan literatur dalam pengambilan keputusan mengenai penilaian Kesiapan Kerja Mahasiswa.
3. Bagi akademisi, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi literatur atau referensi dalam menambah dan mengembangkan ilmu akuntansi.